

**PENERAPAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN FIKIH DI
MTS AN-NAJIYAH LENGKONG SUKOREJO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

APRILIA NUGRAHA

NIM: 201180034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Nugraha, Aprilia. 2022. *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dedi Hasnawan, M.Pd..

Kata Kunci: Metode Resitasi, Keaktifan Belajar

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu pelajaran agama Islam yang membahas mengenai hukum Islam yang meliputi ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, siyasah, dan bi'ah. Dalam menyampaikan pelajaran sering kali siswa merasa bosan atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut bisa terjadi karena penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Maka dari itu, tugas seorang guru ialah mampu menguasai berbagai metode belajar agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan shalat jama' dan qashar di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Penelitian ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Metode ini memiliki empat tahapan pada setiap siklus, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yang berjumlah 21 siswa.

Hasil dari penelitian pada pembelajaran Fiqih pokok bahasan shalat jama' dan qashar menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Terlihat hasil keaktifan belajar siswa kategori sangat tinggi yang semula menunjukkan 0% meningkat menjadi 9%, kategori tinggi yang semula 41% meningkat menjadi 71%, dan kategori sedang yang semula 57% menurun menjadi 19%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aprilia Nugraha

NIM : 201180034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Magetan, 24 April 2022

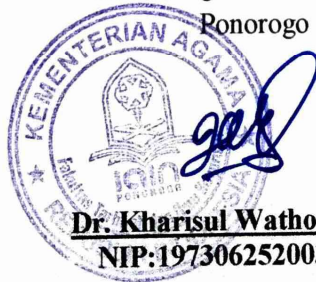
Pembimbing



Dedi Hasnawan, M.Pd
NIP. 2016081004

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP:197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aprilia Nugraha

NIM : 201180034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftahul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd

Penguji 1 : Athok Fu'adi, M. Pd

Penguji 2 : Dedi Hasnawan, M.Pd

()
()
()

SURAT PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Nugraha
NIM : 201180034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan
Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Fikih Di Mts An-Najiyah
Lengkong Sukorejo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022



Aprilia Nugraha
NIM. 201180034

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Nugraha

NIM : 201180034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-ahlian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Magetan, 21 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Metode Resitasi	8
a. Pengertian Metode Resitasi.....	8
b. Langkah-langkah Metode Resitasi	9
c. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Resitasi.....	10
d. Tujuan Metode Resitasi.....	11
2. Keaktifan	11
a. Pengertian Keaktifan	12
b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	14
d. Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar.....	14
e. Faktor-Faktor Penghambat Keaktifan Belajar.....	15
f. Aspek-Aspek Keaktifan Siswa.....	15

3. Materi Shalat Jama' Dan Qashar.....	16
a. Shalat Jama'	16
b. Shalat Qashar.....	22
c. Shalat Jama' Dan Qashar	24
B. Kajian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Subjek Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
3. Subjek Penelitian.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	35
G. Prosedur Penelitian.....	38
1. Perencanaan	38
2. Pelaksanaan	39
3. Pengamatan	39
4. Refleksi.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	43
B. Paparan Data Penelitian	49
1. Paparan Data Pra Penelitian	49
2. Paparan Data Penelitian	50
3. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65

B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA.....67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹

Mata pelajaran di lembaga sekolah dibagi menjadi dua yaitu pelajaran umum dan pelajaran agama. Dalam pelajaran agama terdapat pembelajaran fikih, yang memiliki urgensi penting bagi peserta didik. Fikih adalah salah satu pelajaran agama Islam yang membahas mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia dan dirinya sendiri atau lingkungan kehidupannya.² Dalam proses pembelajaran fikih, seorang guru memiliki tugas penting dalam menyampaikan informasi, tidak hanya itu guru juga dituntut untuk melatih keterampilan dan membimbing belajar siswa sehingga guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang mumpuni agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Fikih kelas VII yaitu Ibu Dewi Kristiana, ditemukan masalah yang mendasar yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu tentang rendahnya keaktifan belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor non sosial dan faktor pendekatan belajar.

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm 1.

²Firman Mansir dan Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* Volume 5 Nomor 2 (November 2020): hlm 168.

Faktor non sosial meliputi kurangnya alat-alat belajar dan alat-alat kebersihan. Jika suasana kelas kotor dapat mengakibatkan siswa tidak nyaman saat belajar. Permasalahan faktor non sosial dapat diminimalisir dengan cara yang sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan faktor pendekatan belajar masih membutuhkan proses yang berkelanjutan dari guru dan juga siswa, maka dari itu perlu adanya perbaikan metode belajar.³ Saat pembelajaran sebagian guru masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan peserta didik malas dan tidak nyaman dalam belajar. Malas atau tidak mau mengerjakan sesuatu merupakan sifat ketidakmampuan mengelola waktu dan tidak disiplin diri dan bukan sifat bawaan.⁴ Selain malas hal-hal yang terjadi pada diri peserta didik yaitu sering mengantuk, ngobrol dengan teman satu bangku, sering izin ke belakang dan cenderung tidak melihat guru saat menjelaskan materi di depan kelas. Melihat hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.⁵ Keaktifan merupakan tindakan yang bersifat fisik maupun psikis, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁶ Sedangkan keaktifan belajar merupakan suatu proses belajar mengajar yang menekankan keikutsertaan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional siswa selama berada di

³Wawancara Guru Fikih Kelas VII (MTs An-Najiyah Lengkong Ponorogo: diperoleh data pada hari Sabtu, 2022).

⁴Mei Mita Bela, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura," *Universitas Trunojoyo Madura* Vol. 12, No 2 (Oktober 2018): hlm 287.

⁵Agustina Novita Pour, et.al., "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* Volume 2 Nomor 1 (Desember 2018): hlm 38.

⁶Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm 9.

dalam kelas. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran, peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan aktif entah aktif dalam berfikir ataupun aktif dalam bertindak.

Siswa di usia SMP/MTs merupakan masa remaja, suatu peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa yang singkat ini, siswa mengalami masa yang sangat signifikan dalam hidupnya, bukan hanya pada fisik, namun juga emosi, sosial, perilaku, intelektual, dan moral. Sehingga remaja dapat tumbuh secara optimal maka dibutuhkan bantuan dari pendampingan orang dewasa. Pada masa ini siswa SMP/MTs mempunyai rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi, namun karena faktor dari luar ataupun dalam dapat menurunkan keaktifan belajar siswa. Guru sebagai orang terdekat setelah keluarga diharapkan dapat mendukung siswa melalui proses perkembangan ini.⁷

Agar siswa ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran seorang guru hendaknya menggunakan berbagai macam cara dalam mengajar dan mendidik siswanya sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan mereka. Seorang guru diharapkan mampu mengkombinasi berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang mendukung dan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam menerima penjelasan dari guru dan cenderung bosan dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, untuk dapat memaksimalkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan tepat.⁸ Jika interaksi guru dan peserta didik terjalin dengan harmonis akan mengantarkan ketercapaian sebuah pembelajaran yang ideal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁷Sugiman, *Karakteristik Siswa SMP* (Jakarta: Direktorat Jendral Guru Tenaga Kependidikan, 2016), hlm 1.

⁸Ajeng Nazulia, et.al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol. 1, No 1 (Mei 2017): hlm 23–24.

Dalam melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus menggunakan metode belajar yang tepat agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal. Metode mengajar menurut Zuhairini adalah: “sesuatu komponen daripada proses pendidikan”. *Pertama* merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar. *Kedua* merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan mengingat serta melakukan hal-hal yang bermakna bagi dirinya, salah satunya dengan memilih metode belajar yang tepat. Dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dibutuhkan suatu metode belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Ada beberapa jenis metode pembelajaran salah satunya yaitu metode resitasi atau penugasan.

Menurut Ramayulis metode resitasi (penugasan) adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya. Metode resitasi merupakan sebuah metode di mana peserta didik diberi tugas yang ada dengan cara (menghafal, menganalisis, membaca dan mencari informasi) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik karena setelah tugas selesai dikerjakan maka akan dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk tugas yang diberikan oleh guru.⁹

Dengan menerapkan metode resitasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs An-Najiyah Lengkong

⁹Siti Mariyam, et.al., “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor,” *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* Vol. 2 No 11 (November 2018): hlm 1283.

Sukorejo Ponorogo. Dengan menggunakan strategi tersebut siswa akan merasa dipaksa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian tindakan kelas **“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a) Penggunaan metode yang monoton dapat menyebabkan kebosanan, mengantuk, dan cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.
- b) Penggunaan metode pembelajaran yang monoton secara terus menerus dapat menyebabkan kebosanan sehingga keaktifan belajar siswa menurun.
- c) Kurangnya media pembelajaran

2. Pembatasan Masalah

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode resitasi
- b. Variabel yang diukur adalah keaktifan belajar siswa kelas VII di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo
- c. Muatan pembelajaran yang diteliti adalah fikih pokok bahasan shalat jama' dan qashar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini akan memberikan kontribusi atau manfaat, baik secara teoritis maupun praktis dalam proses pembelajaran. Adapun kontribusi penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran mengenai penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan shalat jama' dan qashar.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah informasi kepada guru tentang bagaimana penggunaan metode resitasi yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam inovasi dan kreatifitas mengolah pembelajaran Fiqih.

- d) Bagi sekolah, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian.

F. Definisi Operasional

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana keaktifan siswa yang dilihat dari kehadiran siswa, memperhatikan guru saat mengajar, bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Adapun skor yang diberikan yaitu 1-5 (keaktifan belajar siswa rendah), 6-10 (keaktifan belajar siswa sedang), 11-15 (keaktifan belajar siswa tinggi) dan 16-20 (keaktifan belajar siswa sangat tinggi). Selain itu peneliti juga memberikan soal berupa tes tulis dan tes lisan. Adapun cara pengukurannya yaitu dengan menjumlahkan skor penilaian dibagi jumlah skor maksimal dikali 100. Soal yang diberikan harus sesuai tingkatannya yaitu mulai LOTS (rendah), MOTS (sedang), dan HOTS (tinggi). Dalam memberikan soal tentunya harus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Resitasi

a) Pengertian Metode Resitasi

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* ialah “*a way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu). Untuk melaksanakan suatu strategi, menggunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran meliputi sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan. Metode digunakan oleh guru untuk keberhasilan pengajaran yang melibatkan guru dengan siswa. Penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran salah satunya yaitu metode resitasi.¹⁰

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian lahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹¹ Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Metode ini merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Tugas dan resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya.¹²

Uraian di atas menggambarkan bahwa resitasi sebagai metode (belajar) dan atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri, atau

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), hlm 21.

¹¹ *Ibid.*, 85.

¹² *Ibid.*, 208.

menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.¹³

b) Langkah-langkah Metode Resitasi

Adapun langkah-langkah metode resitasi sebagai berikut:

1) Fase Pemberian Tugas

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

3) Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya

¹³*Ibid.*, 209.

- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.¹⁴

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

1) Kelebihan

- a) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan, yang banyak berhubungan dengan minat/bakat dan yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- b) Tugas dapat meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- c) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.¹⁵
- d) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- e) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- f) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- g) Dapat mengembangkan kreativitas siswa¹⁶.

2) Kelamahan

- a) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik

¹⁴*Ibid.*, 86.

¹⁵Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 96.

¹⁶*Ibid.*,87.

- c) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa¹⁷.

d. Tujuan Metode Resitasi

Metode resitasi atau pemberian tugas biasanya dipergunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih. Karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi karena peserta didik mendalami situasi yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru, di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

Dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode resitasi dapat dipergunakan apabila:

- 1) Pendidik mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih baik.
- 2) Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mengerjakannya sendiri.
- 3) Agar peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolahan.¹⁸

2. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti

¹⁷*Ibid.*,

¹⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm 59–60.

pelajaran. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedangkan jam pelajaran saat ini tengah berlangsung dan sebagainya.¹⁹

Menurut Nana Sudjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.²⁰

Hal sama juga dipaparkan oleh Rosalia yang menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.²¹

¹⁹*Ibid.*, 8–9.

²⁰*Ibid.*, 12–13.

²¹Zaeni Johara Aulia, “Analisis Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model Team Games Tournaments (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang,” 2020, 417.

b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti: kegiatan-kegiatan visual yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*. Misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah tenang.²²

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
2. Terlibat dalam pemecahan masalah,

²²Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 50–51.

3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis,
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran²⁴

d. Faktor-faktor Pendorong Keaktifan Belajar

Adapun fakto-faktor pendorong keaktifan belajar yaitu sebagai berikut:

²³*Ibid.*, 51.

²⁴*Ibid.*, 54.

- 1) Mengenali situasi belajar
- 2) Faktor intelektual
- 3) Belajar dengan latihan
- 4) Alat bantu belajar
- 5) Melihat hasil yang dicapai
- 6) Efek penghargaan dan hukuman
- 7) Kesalahan-kesalahan pedagogis
- 8) Kapasitas belajar²⁵

e. Faktor-faktor Penghambat Keaktifan Belajar

Adapun faktor-faktor penghambat keaktifan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Situasi belajar tidak tenang
- 2) Sakit jasmani
- 3) Rohani kurang sehat
- 4) Lingkungan tidak tenang
- 5) Kurang minat dan kesadaran
- 6) Kurangnya dukungan orang tua
- 7) Cuaca dan waktu yang tidak mendukung
- 8) Kurangnya sarana dan prasarana²⁶

f. Aspek-Aspek Keaktifan Siswa

- 1) Keberanian

Keberanian merupakan dimana keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Keberanian ini merujuk pada siswa dalam menampilkan minat kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar.

²⁵*Ibid.*, 54–60.

²⁶*Ibid.*, 61.

2) Berpartisipasi

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

3) Kreativitas Belajar

Siswa yang aktif mempunyai motivasi untuk menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkreaitivaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan. Siswa yang aktif dapat dilihat dari rasa ingi tahu yang tinggi, pantang menyerah, berani mengambil resiko, optimis dan proaktif.

4) Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang mandiri yaitu siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak menghindari masalah, tidak merasa rendah diri, tekun dan disiplin.²⁷

3. Materi Shalat Jama' dan Qashar

a. Shalat Jama'

1) Pengertian Shalat Jama'

Secara bahasa shalat jama' berarti menggabungkan, menyatukan ataupun mengumpulkan, sedangkan secara istilah shalat jama' adalah melakukan dua shalat fardhu, yaitu dzuhur dan asar, atau magrib dan isya.²⁸

2) Syarat-Syarat Shalat Jama'

a) Ketika berada di Arafah dan Musdalifah

²⁷Aman Kusna Nugraha, "Konvergensi," *CV. Akademika bekerjasama dengan Litbang Pendidikan STIE AUB* Vol VI (Juli 2019): hlm 10–11.

²⁸Ahmad Sarwat, *Shalat Jama'* (Jakarta: Rumah Fikih, 2018), 6.

Berpedoman kepada apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw. para ulama sependapat bahwa menjama' shalat zuhur dan ashar secara takdim pada waktu zuhur di arafah begitu pun antara Magrib dan Isya secara ta'akhir di Musdalifah hukumnya sunnah.

b) Dalam bepergian

Menjama' dua shalat ketika bepergian, pada salah satu dari kedua waktu itu, menurut sebagian ahli hukumnya diperbolehkan, tanpa ada suatu perbedaan yang dilakukan sewaktu berhenti atau sedang dalam perjalanan.

c) Waktu hujan

Dalam sunannya Al Atsram meriwayatkan dari Abu Salamah bin Abdurrahman mengatakan bahwa termasuk sunnah Nabi saw. menjama' shalat magrib dengan isya apabila hari sedang hujan lebat.

d) Sakit atau uzur

Imam Ahmad, Qadhi Husein, Al Khatabi dan Al Mutawalli dari golongan Syafi'i memperbolehkan menjama' baik takdim ataupun ta'akhir disebabkan sakit, dengan alasan karena kesukaran pada waktu itu lebih lebih besar dari kesukaran saat hujan. Selain itu juga untuk para wanita yang sedang istihadhah, orang yang ditimpa *silsatul baul* (kencing berkepanjangan), orang yang tidak dapat bersuci yang menghawatirkan bahaya bagi dirinya, juga bagi orang yang takut mendapatkan rintangan dalam mata pencahariannya sekiranya ia meninggalkan jama'.

e) Ada keperluan

Dalam syarah Muslim Nawawi berkata: ada sebagian imam yang menyatakan bahwa memperbolehkan jama' bagi orang yang tidak musafir, bila ia ada suatu

kepentingan asalkan tidak dijadikan kebiasaan. Dan dikuatkan oleh lahirnya ucapan Ibnu Abbas bahwa jama' itu dimaksudkan agar tidak menyukarkan umat.²⁹

3) Macam-Macam Shalat Jama'

a) Jama' Taqdim

1) Pengertian Jama' Taqdim

Jama' Taqdim adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan pada waktu awal. Maksudnya, apabila seseorang menjama' shalat dzuhur dengan shalat asar, maka ia melaksanakan shalat jama' itu pada waktu shalat dzuhur dengan cara mengerjakan shalat dzuhur empat rakaat yang segera diikuti shalat asar empat rakaat. Atau mengerjakan shalat jama' magrib dengan isya di waktu magrib dengan cara mengerjakan shalat magrib tiga rakaat, kemudian diikuti shalat isya' empat rakaat.³⁰

2) Syarat Shalat Jama Taqdim

- a) Dikerjakan dengan mendahulukan shalat fardhu yang pertama dan diikuti dengan shalat fardhu yang kedua (shalat dzuhur dulu kemudian shalat asar, atau shalat magrib dulu kemudian shalat isya').
- b) Berniat menjama' shalat pada waktu melaksanakan shalat fardhu yang pertama.
- c) Tertib dan dilaksanakan secara langsung.³¹

b) Jama' Ta'khir

1) Pengertian Shalat Jama' Ta'khir

²⁹Beni Firdaus, "Kemacetan Dan Kesibukan Sebagai Alasan Qashar Dan Jama' Shalat," *Alhurriyah Jurnal Hukum Islam* Vol. 02 No. 02 (Desember 2017): 174.

³⁰Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, *Buku Fikih MTs Kelas VII* (Sragen: Prima Pustaka, 2021), 19.

³¹Moh Rifa'i, *Ilmu Fikih Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), 165.

Jama' Ta'khir adalah mengumpulkan dua shalat wajib yang dikerjakan pada waktu akhir. Misalnya, apabila seseorang menjama' shalat dzuhur dengan shalat asar, maka ia melaksanakan shalat jama' itu pada waktu shalat asar. Atau mengerjakan shalat shalat jama' magrib dengan isya' di waktu isya'.³²

2) Syarat Jama' Ta'khir

- a) Berniat untuk mengerjakan shalat jama' ta'khir
- b) Mengerjakan kedua shalat secara berurutan, tanpa menyelinginya dengan apapun, termasuk dzikir dan do'a.³³

4) Shalat Yang Boleh Dijama'

- a) Shalat dzuhur dengan shalat asar
- b) Shalat magrib dengan shalat isya',³⁴

5) Dasar Hukum Shalat Jama'

- a) Hadits menjelaskan tentang hukum Jama' Taqdim dalam bepergian

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ إِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَجَّلَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا مَعَ الْمَغْرِبِ

Artinya: “Bahwasannya ketika Nabi Saw berada dalam masa perang Tabuk, jika beliau melakukan perjalanan setelah magrib maka beliau akan memajukan pelaksanaan shalat Isya'. Artinya beliau Saw melakukan shalat Isya' bersama dengan magrib”. (H.R. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi, Daruquthi, Hakim, Baihaqi, dan Ibnu Hibban).

- b) Hadits menjelaskan tentang Hukum Jama' Ta'khir dalam bepergian.

³²Ibid., 19.

³³Ibid., 165.

³⁴Ibid., 18.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخَرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ
العَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا فَإِنْ رَاعَتْ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ
رَكِبَ. [متفق عليه]

Artinya: “Anas mengatakan: “jika Rasulullah melakukan perjalanan sebelum matahari condong ke barat maka beliau mengakhirkan shalat dhuhur hingga waktu shalat ashar. Setelah itu, beliau saw akan singgah sebentar dan menggabungkan kedua shalat, yaitu dhuhur dan ashar. Namun jika matahari telah lebih dulu condong ke barat maka beliau Saw akan lebih dulu shalat dhuhur baru kemudian menunggang untanya”. (H.R. Muttafaq’ Alaih).

c) Hadits menjelaskan tentang hukum boleh menjama’ dalam keadaan hujan.

صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ
قَالَ مَالِكٌ أَرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ

Artinya: “Rasulullah Saw melaksanakan shalat dhuhur dan ashar dengan cara menjama’. Shalat magrib dan isya’ dengan cara menjama’ tanpa adanya rasa takut dan tidak dalam keadaan perjalanan.” Imam Malik berkata.“Saya berpendapat bahwa Rasulullah melaksanakan shalat tersebut dalam keadaan hujan”. (H.R. Baihaqi).³⁵

³⁵Mashuri, *Fikih Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat KSKK Masrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 183.

6) Tata Cara Melaksanakan Shalat Jama'

No.	Jama' Taqdim	Jama' Ta'khir
1.	Berniat untuk menjama' taqdim, ketika shalat yang pertama sudah memasuki waktu shalat dhuhur ketika akan merjama' dengan shalat ashar.	Niat untuk mengakhirkan pelaksanaan shalat jama' sebelum waktu shalat pertama berakhir, meskipun ukuran waktu yang tersisa sepadan dengan satu rakaat. Contohnya: jama' ta'khir shalat dhuhur dan ashar.
2.	Tertib, berarti yang harus dimulai dari shalat yang pertama yang telah memasuki waktunya.	Perjalanan masih berlangsung hingga memasuki shalat yang kedua.
3.	Bersambung yaitu berurutan dengan tidak terpisah antara dua shalat yang di jama' oleh waktu yang panjang. Waktu jeda antara dua shalat paling lama sama dengan membaca iqamah.	Niat menjama' baik dalam bentuk taqdim maupun pada shalat yang pertama. Kita tidak diperbolehkan berniat menjama' ta'khir shalat dhuhur dan ashar diwaktu
4.	Perjalanan atau bepergian belum sampai pada tempat yang dituju	pelaksanaan shalat ashar.
5.	Pada saat melaksanakan shalat jama' masih ada waktu yang cukup untuk menyelesaikan dua shalat	
6.	Meyakini syarat sah dan rukun shalat yang pertama telah dipenuhi	

b. Shalat Qashar

1) Pengertian Shalat Qashar

Shalat Qashar ditinjau dari segi bahasa qashar memiliki arti meringkas atau memendekkan. Sedangkan ditinjau dari istilah syara', qashar yaitu memendekkan

atau meringkas jumlah jumlah raka'at shalat fardu menjadi setengahnya (dua rakaat).³⁶

2) Syarat-Syarat Shalat Qashar

a) Jarak tempuh bepergian adalah 48 mil Hasyimiah (ukuran yang berlaku pada masa Dinasti Umayyah). Jika dihitung dengan waktu, jarak tempuh diperkirakan memakan waktu sehari semalam (24 jam). Ada beberapa pendapat tentang jarak tempuh dalam hitungan modern saat ini:

- Jarak 80,64 km atau 80 kilo lebih 640 m atau
- 88,74 km
- 96 km
- 94,5 km
- Menurut mayoritas ulama adalah 119,9 atau 120 km.

Bepergian menggunakan alat transportasi paling modern saat itu adalah onta dan keledai.

- b) Perjalanan itu dibolehkan (mubah) bukan perjalanan yang mengharamkan ataupun dilarang, seperti perjalanan untuk mencuri, merampok, dan semacamnya.
- c) Melewati pemukiman dari tempat tinggalnya.
- d) Seorang musafir memulai perjalanan dari tempat tertentu dan berniat untuk menempuh jarak qashar tanpa ragu-ragu.
- e) Hendaknya orang yang mengqashar shalat tidak bermakmum kepada orang yang bermukim atau untuk mengqashar shalat ketika bertakbiratul ihram.
- f) Mengetahui syarat-syarat mengqashar shalat, bukan hanya sekedar ikut-ikutan.

³⁶*Ibid.*, 22.

- g) Meyakini masih belum sampai tujuan. Bila ragu atau yakin bahwa tempat tujuan telah sampai, hanya belum menemukan alamat pastinya, maka harus menyempurnakan jumlah rakaatnya.
- h) Daerah yang menjadi tempat tujuan jelas.³⁷

3) Shalat Yang Boleh di Qashar

Tidak semua shalat fardhu boleh diqashar, shalat fardhu yang boleh diqashar hanyalah shalat fardhu yang jumlahnya empat rakaat seperti:

- 1) Shalat dhuhur
- 2) Shalat ashar
- 3) Shalat isya³⁸

4) Dasar Hukum Shalat Qashar

- 1) Ayat menjelaskan tentang diperbolehkan mengqashar shalat dalam pertempuran

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا

Artinya: “Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqashar shalatmu, jika kamu takut diserang orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. An Nisa:101).

- 2) Hadits menjelaskan tentang sebab kebolehan melaksanakan shalat qashar, bukan karena unsur tidak aman

صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَأَقْبَلُوا صَدَقَتَهُ. [رواه مسلم]

Artinya: “Itu adalah sedekah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada kalian maka terimalah sedekah dari-Nya.” (H.R Muslim).

- 3) Hadits menjelaskan tentang Nabi mempraktikkan shalat qashar

³⁷Ibid., 170.

³⁸Ibid., 22.

صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكْعَتَيْنِ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ
وَعُثْمَانَ كَذَلِكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

Artinya: “Aku sering menemani Nabi Saw dan selama diperjalanannya beliau melakukan shalat tidak lebih dari dua rakaat. Begitu pula Abu Bakar, Umar, dan Utsman.” (H.R. Muttafaq Alaih).³⁹

5) Tata Cara Shalat Qashar

Contohnya shalat dhuhur yang empat rakaat diringkas menjadi dua rakaat, shalat asar yang biasa dikerjakan dengan empat rakaat hanya dikerjakan sebanyak dua rakaat, demikian pula dengan shalat isya, empat rakaat diringkas menjadi dua rakaat.⁴⁰

c. Shalat Jama' Qashar

1) Pengertian Shalat Jama' Qashar

Shalat jama' qashar yaitu mengerjakan shalat fardhu dengan menjama' dan mengqasharnya sekaligus. Ini berarti, terdapat dua shalat fardhu yang dikerjakan dalam waktu yang sama, dan diringkas jumlah rakaatnya.

2) Macam-Macam Shalat Jama' Qashar

- a) Shalat jama' qashar zuhur dan asar dengan jama' taqdim
- b) Shalat jama' qashar dzuhur dan asar dengan jama' ta'khir
- c) Shalat jama' qashar magrib dan isya' dengan cara jama' taqdim
- d) Shalat jama' qashar magrib dan isya' dengan cara jama' ta'khir

3) Tata Cara Shalat Jama' Qashar

- a) Niat menjama' qashar shalat dhuhur dengan jama' takdim

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالْعَصْرِ جَمَعَ تَقْدِيمًا قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

³⁹Ibid., 187.

⁴⁰Ibid., 22.

Artinya: “Aku berniat mengqashar shalat dhuhur yang dijama’ dengan shalat asar dengan jama’ takdim sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt.

- b) Takbiratul ihram
- c) Shalat dhuhur dua rakaat (diqashar)
- d) Salam
- e) Berdiri dan niat shalat asar

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ مَجْمُوعًا بِالظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمٍ قَصْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat mengqashar shalat asar yang dijama’ dengan shalat dhuhur dengan jama’ ta’khir sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt.

- f) Takbiratul ihram
- g) Shalat asar dua rakaat (diqashar)
- h) Salam.⁴¹

B. KajianTerdahulu

Dalam sebuah penelitian, hasil penelitian terdahulu penting diketahui berkaitan dengan dua hal yaitu: 1) menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan 2) untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan, kelanjutan, atau bantahan dari penelitian sebelumnya.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listi dengan judul Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1) gambaran proses pembelajaran siswa sebelum penerapan metode resitasi atau tes awal belum

⁴¹*Ibid.*, 23.

mencapai nilai ketuntasan KKM, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 3 orang dan siswa yang tidak tuntas 10 orang dengan perolehan rata-rata yaitu 54,02. 2) penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa terdiri dari dua siklus. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa dari 13 jumlah siswa dengan rata-rata yaitu 73,46 sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 siswa dari 13 siswa dengan perolehan rata-rata 83,07, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti sudah tercapai sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang diambil adalah 1) dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh model resitasi terhadap prestasi belajar, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. 2) lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda, dalam penelitian ini mengambil tempat di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sedangkan yang peneliti ambil di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. 3) mata pelajaran yang diambil juga berbeda, dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif, sedangkan dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran fikih. Sedangkan persamaan antara penelitian ini dan peneliti ambil adalah menerapkan metode pembelajaran resitasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dimitri Liani dengan judul Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menerapkan Metode Resitasi. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode resitasi yaitu 76,67%. Penerapan

metode resitasi yang dilaksanakan 2 siklus mampu meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki siswa dengan presentase peningkatan sebanyak 6,66% pada siklus I, sehingga motivasi belajar siswa pada siklus I menjadi 83,33%, sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan sebanyak 3,34% menjadi 86,67%. 2) hasil belajar, penerapan pembelajaran dengan metode resitasi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. hasil belajar siswa yang dicapai sebelum diterapkannya metode resitasi adalah 63,33% mengalami peningkatan sebanyak 13,34% menjadi 76,67%. Penerapan metode resitasi pada siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 16,66% dari 76,67% menjadi 93,33%.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang diambil yaitu 1) dalam penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan metode resitasi, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. 2) lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda, dalam penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 5 Surakarta, sedangkan yang peneliti ambil di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. 3) mata pelajaran yang diambil juga berbeda, dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran fikih. Sedangkan persamaan antara penelitian ini dan peneliti ambil adalah menerapkan metode pembelajaran resitasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sahara dengan judul Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Bina Satria Medan T.P 2016/2017. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah dari hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah menerapkan metode resitasi, dimana pada siklus I

tingkat ketuntasan belajar siswa hanya 45% dengan rata-rata 59,5 kemudian pada siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 67,5% dengan rata-rata 69.25 dan meningkat pada siklus III menjadi 87, 5% dengan rata-rata 80,37.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang diambil yaitu 1) dalam penelitian ini membahas tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. 2) lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda, dalam penelitian ini mengambil tempat di SMK Bina Satria Medan, sedangkan yang peneliti ambil di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. 3) mata pelajaran yang diambil juga berbeda, dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran fikih. Sedangkan persamaan antara penelitian ini dan peneliti ambil adalah menerapkan metode pembelajaran resitasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hertali Vita Pramanta dengan judul Pengaruh Pembelajaran Model Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kelistrikan Otomotif Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang proses belajar mengajarnya menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Namun masih ada beberapa kekurangan yang muncul sehingga hasil dari penerapan metode resitasi belum mendapatkan hasil yang maksimal. Kekurangan yang muncul diantaranya kurangnya alokasi waktu yang digunakan untuk proses penerapan metode resitasi, belum adanya interaksi yang cukup antara guru dan siswa pada saat mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ambil adalah 1) dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh model resitasi terhadap prestasi belajar, sedangkan yang peneliti ambil membahas tentang metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. 2) lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda, dalam penelitian ini mengambil tempat di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, sedangkan yang peneliti ambil di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. 3) mata pelajaran yang diambil juga berbeda, dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran sistem kelistrikan otomotif, sedangkan dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran fikih. Sedangkan persamaan antara penelitian ini dan peneliti ambil adalah menerapkan metode pembelajaran resitasi dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah pemikiran yang menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal hingga akhir. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika metode resitasi diterapkan dengan baik dan sesuai maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII dalam pelajaran fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII mata pelajaran fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis tindakan yang berfokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik tindakan yang peneliti lakukan adalah Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penerapan langsung di kelas atau tempat kerja. Dalam penelitian pendidikan, *action research* tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja atau mengajar.⁴² Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, kemudian dikembangkan oleh para ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebboutt dan sebagainya. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menyatukan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin ilmu inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁴³

Penelitian tindakan kelas lebih cocok digunakan karena lebih fokus terhadap masalah-masalah di dalam kelas dan memperbaiki masalah tersebut. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

⁴²Salim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm 17.

⁴³Asrori, *Classroom Action Research* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hlm 2.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu di MTs An-Najiyah tepatnya di Desa Lengkong, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Adapun yang diteliti adalah penerapan metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih pokok bahasan shalat jama' dan qashar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan pada saat jam pelajaran fikih dengan selang waktu 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fikih melalui metode resitasi.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo yang berjumlah 21 siswa dengan komposisi 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan siswa kelas VII di tahap berfikir kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi. Namun karena beberapa alasan siswa kelas VII masih suka bolos saat jam pembelajaran berlangsung, mengantuk dan cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas. Dengan diterapkannya metode resitasi diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran fikih dalam meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan guru dalam menyusun rencana

pembelajaran serta dapat menerapkan metode resitasi dengan baik dan benar selama penelitian berlangsung. Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi:

- a. Informan atau narasumber, yaitu siswa dan guru.
- b. Dokumentasi atau arsip berupa rencana pembelajaran.
- c. Skor tes siswa dari evaluasi setiap siklus.
- d. Catatan hasil pengamatan/observasi selama kegiatan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung yaitu ketika proses pembelajaran Fiqih dengan menerapkan metode resitasi. Sedangkan sumber data tidak langsung meliputi data guru Fiqih, Kepala Sekolah dan Staf Administrasi di MTs An-Najiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi teknik observasi/pengamatan, Tes, dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar seperti tingkah laku siswa, kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa dalam simulasi dan penggunaan alat peraga atau penggunaan media pada waktu mengajar. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu harus menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang akan diobservasi. Tahap observasi kelas

dilakukan dengan menggunakan skalapenilaian yang meliputi penilaian guru dalam mengajar dan penilaian aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

2. Metode Tes

Tes merupakan suatu alat untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan memperoleh data mengenai keaktifan belajar dengan menerapkan metode resitasi saat pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran fikih. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi di akhir siklus. Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa selain observasi yaitu melakukan tes tulis dan tes lisan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵ Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁶

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah, macam-macam kegiatan di sekolah, perkembangan MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo, pelaksanaan proses pemberian tugas, jumlah siswa dan keadaan sarana dan prasarananya.

⁴⁴Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 85.

⁴⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 80–81.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 314–15.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data sehingga hasil yang diperoleh terstruktur dan lengkap sehingga mudah diolah, instrumen berperan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman observasi, metode Tes, dan dokumentasi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar kertas observasi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain mengambil data melalui observasi, peneliti memberikan soal tes tulis pada siklus I dan pada siklus II memberikan soal tes lisan. Pada pertemuan setiap siklus peneliti juga mengambil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis Data

Teknik analisis data menguraikan teknik, tata cara/prosedur dalam menganalisis data data baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas hanya menggunakan rumus-rumus statistik sederhana seperti mencari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar.⁴⁷ Dalam proses Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan lembar observasi. Pada siklus I soal tes berbentuk tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isey. Sedangkan pada siklus II soal tes berbentuk lisan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Lembar observasi akan berisikan 5 pernyataan mengenai aspek keaktifan belajar siswa. Instrumen tersebut nantinya akan digunakan untuk bahan refleksi mengenai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

⁴⁷Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Tahun 2021, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 63.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai partisipan yang terlibat secara langsung dengan siswa yang akan diobservasi. Fokus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada saat pelajaran fikih.

Analisis tersebut dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini.⁴⁸

- a) Menghitung keaktifan belajar siswa

Skor maksimal: 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Berdasarkan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa, dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan belajar siswa dengan presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh}} \times 100$$

- b) Menghitung nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

- c) Menghitung nilai presentase ketuntasan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

⁴⁸Ibid., 69.

P= Presentase Ketuntasan

Σ siswa yang tuntas belajar= siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

Σ siswa = siswa yang mengikuti tes

Tabel Kriteria Keaktifan Belajar Siswa

Presentase	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat Rendah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs An-Najiyah yaitu dengan nilai \geq

75 maka dikategorikan tuntas.

2. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini direncanakan ada 2 siklus dengan meneliti peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran fikih dengan menerapkan metode resitasi saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini dianggap berhasil apabila:

- a. Berdasarkan observasi atau pengamatan penelitian peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran serta indikator ketercapaian mencapai 80%
- b. Indikator keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran fikih dapat dikatakan tuntas apabila 80% siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan skor 75. Tercapainya hipotesis tindakan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Adapun indikator keberhasilannya adalah:

- 1) Keaktifan belajar siswa pada rata-rata kelas sekurang-kurangnya 75.

- 2) Siswa dikatakan berhasil apabila tugasnya mencapai nilai di atas 75 yang sesuai dengan KKM.
- 3) Siswa diharapkan aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan guru, mengerjakan tugas, dan hadir saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menerapkan metode resitasi, yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart, di mana setiap siklusnya memiliki 4 kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).⁴⁹ Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dalam melakukan penelitian. Melakukan segala sesuatu harus didasarkan pada perencanaan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan.⁵⁰ Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti mengidentifikasi kondisi awal rendahnya keaktifan belajar siswa dari subyek penelitian melalui observasi dan wawancara.

⁴⁹Agus Salim, *Modul Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian* (Banten: Modul Peningkatan Kompetensi Guru PAI, 2015), hlm 51.

⁵⁰Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014), hlm 20.

- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu kali pertemuan/tatap muka. Rencana pembelajaran ini difokuskan pada langkah-langkah penggunaan metode resitasi pada pembelajaran fikih.
- c. Membuat instrumen penilaian berupa lembar observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan yang dimaksud adalah implementasi dari semua rencana yang telah dibuat dan biasanya berlangsung di dalam kelas. Langkah langkah yang dilakukan oleh guru tentu saja sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.⁵¹

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada penelitian ini akan diterapkan dua kali siklus dengan pembagian materi yang berbeda. Kedua siklus di atas akan disampaikan dengan menggunakan metode resitasi dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan proses mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.⁵² Peneliti melakukan observasi pelaksanaan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan pedoman observasi. Pada tahap ini peneliti mengamati kondisi kegiatan pembelajaran dan keaktifan siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian. Fungsi observasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar tindakan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan

⁵¹I Ketut Sudiarditha, *Guidance Of Classroom Action Research In Professional Development (Penuntun Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi)* (Jakarta: PT Bumi Timur Jaya, 2011), hlm 29.

⁵²Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Bandung: Tsabita, 2008), hlm 60.

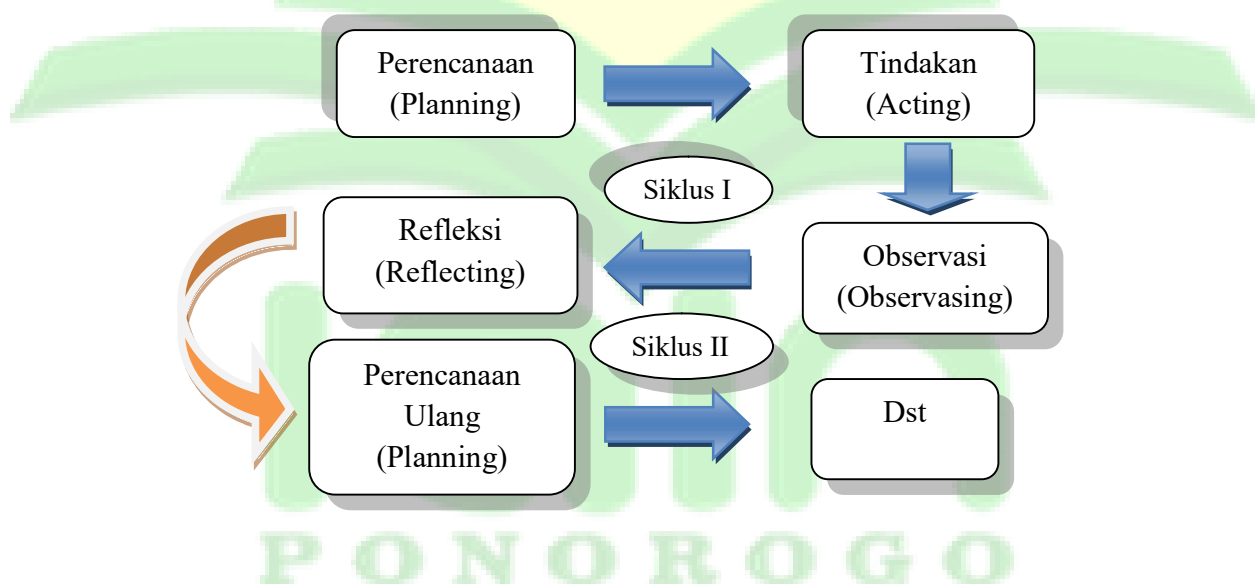
perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII MTs An-Najiyah pada mata pelajaran fikih.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.⁵³

Pada tahap ini peneliti mengukur tingkat keaktifan belajar siswa dengan menggunakan hasil dari observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, serta melihat kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan guru tentang hasil belajar yang dilakukan dan menilai keberhasilannya. Apabila tindakan belum mencapai tujuan maka perlu melakukan siklus berikutnya.

Gambar 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK



⁵³*Ibid.*,21.

Tabel 3.1
Prosedur Pelaksanaan PTK Per-Siklus
Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan Shalat Jama' dan Qashar • Menyiapkan sumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta untuk membuka buku fiqh panduan siswa kelas VII semester genap. • Peserta didik membaca buku fiqh panduan siswa kelas VII semester genap. • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian, dasar hukum, syarat-syarat, macam-macam, shalat yang boleh di jama' dan di qashar, tata cara, dan hikmah shalat jama' dan qashar. • Peserta didik diminta untuk mencatat informasi yang didapatkannya setelah mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian, dasar hukum, syarat-syarat, macam-macam, shalat yang boleh di jama' dan di qashar, tata cara, dan hikmah shalat jama' dan qashar. • Peserta didik diminta untuk melafalkan niat shalat jama' dan qashar dengan lantang. • Guru memberikan reward kepada peserta didik yang hafal niat shalat jama' dan qashar. • Guru memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati masing- masing siswa dalam hal keaktifan belajar dengan memberikan tanda centang pada lembar observasi terstruktur • Mengamati kemampuan siswa dalam hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan point sesuai hasil yang diperoleh siswa pada lembar observasi terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pengamatan kegiatan keaktifan belajar siswa meliputi kehadiran siswa, memperhatikan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.

	waktu sekitar 30 menit untuk peserta didik mengerjakan soal berupa tes tulis bab shalat jama' dan qashar.		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel 3.2
Prosedur Pelaksanaan PTK Per-Siklus
Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan Shalat Jama' dan Qashar • Menyiapkan sumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan. • Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta untuk melihat video pembelajaran tentang shalat jama' qashar. • Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang shalat jama' qashar. • Peserta didik mencatat point penting dari video tersebut. • Peserta didik mempresentasikan hasil mencatat ke depan kelas. • Guru menjelaskan isi video tentang shalat jama' qashar. • Peserta didik mendemostrasikan shalat jama', shalat qashar dan shalat jama' qashar. • Setelah praktek shalat jama', shalat qashar dan shalat jama, peserta didik kembali duduk di tempatnya masing-masing. • Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada peserta didik yang dilakukan secara urut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati masing- masing siswa dalam hal keaktifan belajar dengan memberikan tanda centang pada lembar observasi terstruktur • Mengamati kemampuan siswa dalam hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan point sesuai hasil yang diperoleh siswa pada lembar observasi terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi hasil pengamatan kegiatan keaktifan belajar siswa meliputi kehadiran siswa, memperhatikan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas.

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan reward kepada semua peserta didik karena telah mampu menguasai materi tentang materi pokok shalat jama dan qashar. 		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.3
Jadwal Pelaksanaan PTK

No	Jenis Kegiatan	Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Perencanaan	√					
2.	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan	√					
	Menyusun instrumen	√					
3.	Pelaksanaan						
	Melaksanakan tindakan kelas siklus I		√				
	Melaksanakan tindakan kelas siklus II			√			
4.	Menyusun proposal						
	Menyusun proposal				√		
	Menyusun konsep laporan					√	
	Menyempurnakan draft laporan						√



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sekolah

MTs An-Najiyah merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berdiri pada tanggal 10 Januari 2014 dengan Nomor izin Pendirian Sekolah MTs/100.2/2014 oleh Kepala Kemenag Kabupaten Ponorogo, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235020072. Madrasah Tsanawiyah An-Najiyah bernaungan di bawah Yayasan Pondok Pesantren An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Jawa Timur yang mana merupakan salah satu dari sekian Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Kondisi sekolah cukup memadai dan nyaman dikarenakan jauh dari keramaian sehingga para siswa lebih fokus saat pembelajaran. Bangunan di MTs An-Najiyah dibangun dengan dua lantai. Lantai satu untuk ruang guru, ruang kelas VII dan toilet. Sedangkan lantai dua untuk kelas VIII dan IX. Setiap kelas sudah berlantai keramik, mempunyai papan tulis, meja dan kursi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas sudah cukup baik.

Adapun visi dan misi di MTs An-Najiyah adalah:

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Islami, Berprestasi dan Berakhlaq Karimah”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Pada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Serta Pengamalan Agama Islam.
- 3) Meningkatkan Pengetahuan dan Pemahaman Pengetahuan Umum.
- 4) Meningkatkan Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif.
- 5) Meningkatkan Perilaku Baik dan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah pertama, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

“Meningkatnya Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT”.

2. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di MTs An-Najiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	0
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	16
		S2	-
		S3	-
		Jumlah	16
2	Sertifikasi	Sudah	-
		Belum	16
		Jumlah	16
3	Gender	Pria	6
		Wanita	10
		Jumlah	16
4	Status Kepegawaian	PNS	-
		PTT	4
		PTY	12
		Honorar	-
		Jumlah	16
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		III a	-
		III b	-
		III c	-
		III d	-
		IV a	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	-
		Jumlah	-
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	11
		31 - 40 Tahun	4
		41 - 50 Tahun	1
		51 - 60 Tahun	-
		diatas 60 Tahun	-
		Jumlah	16
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	10
		6 - 10 Tahun	6
		11 - 15 Tahun	-
		16 - 20 Tahun	-
		21 - 25 Tahun	-
		26 - 30 Tahun	-
		Diatas 30 Tahun	-
		Jumlah	16

b. Data guru dan karyawan tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data guru dan karyawan tahun pelajaran 2021/2022

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS
1	Salam Sedianto S. Pd	PENJASKES	7
2	Wahyu Dian Wisesa, S. Pd	TIK	7,8,9
3	Haisyam Pradana, S. Pd	IPS	8-9
		BK	7,8,9
4	Dewi Kristiana, S. HI	FIQIH	7,8,9

		PRAKARYA	7,8,9
		ASWAJA	7-8
5	Umi Julaikah, S.Pd.I	BAHASA ARAB	7,8,9
6	Widya Prasanti, S. Pd. Si	MATEMATIKA	8-9
7	Happy Kholifatul Amalia, S.Pd. I	BAHASA INGGRIS	7,8,9
8	Emelia Khamidah, S.Pd	PKN	7,8,9
		BAHASA JAWA	7,8
9	Evi Yulistianawati, S. Pd	BAHASA INDONESIA	7,8,9
10	Puput Ji Kasuryaningrum, S.Pd	IPA	7,8,9
11	Layli Indrawati Cholifah, S.Pd	AQIDAH AKHLAK	7,8,9
12	Sugiono S.Pd.I	PENJASKES	8,9
13	Siti Sholikah, S.Pd	SKI	7,8,9
		ASWAJA	9
14	Gus Luqman Firdaus, S.Pd	QRDIS	7,8,9
		KALIGRAFI	7,8,9
15	Muhammad Yogi Andrian Syah	IPS	7
16	Yuyun Isnawati, S.Pd	MATEMATIKA	7

3. Kondisi Siswa

Data siswa tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
Rombel	2	1	1	4
Laki-Laki	20	9	21	52
Perempuan	22	11	4	40
Total Siswa/Rombel	44	21	26	91

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

a. Lahan

Tabel 4.4
Data Lahan di MTs An-Najiyah

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	1998	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	3	Rombel
Jumlah Siswa	66	Orang
Rasio Lahan Terhadap Siswa	58,76	orang/m ²

b. Bangunan

Tabel 4.5
Data Bangunan di MTs An-Najiyah

Kriteria	Data	Satuan
Luas Bangunan	384	m ²
Jumlah Lantai Bangunan	2	Tingkat
Jumlah Rombel	2	Rombel
Jumlah Siswa	34	Orang
Rasio Lahan Terhadap Siswa	11,29	orang/m ²

c. Daya Listrik

Tabel 4.6
Data Daya Listrik di MTs An-Najiyah

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	2200	Watt

d. Ruang Kelas

Tabel 4.7
Data Ruang Kelas di MTs An-Najiyah

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	Kelas	3	-	-	3
Kapasitas Maksimum	Orang	72	-	-	72
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	56	-	-	56
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	2,3	-	-	2,3
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	7	-	-	7
Perabot					
Jumlah kursi siswa	Buah	72	-	-	72
Jumlah meja siswa	Buah	36	-	-	36
Jumlah kursi guru	Buah	3	-	-	3
Jumlah meja guru	Buah	3	-	-	3
Jumlah Lemari di kelas	Buah	-	-	-	-
Jumlah Papan Pajang	Buah	3	-	-	3
Jumlah Papan Tulis	Buah	3	-	-	3
Jumlah Tempat sampah	Buah	3	-	-	3
Jumlah Tempat cuci tangan	Buah	3	-	-	3
Jumlah Jam Dinding	Buah	3	-	-	3
Jumlah Stop Kontak Listrik	Buah	3	-	-	3

B. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Data Pra Penelitian

Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian yaitu mengunjungi lokasi di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo pada tanggal 3 Februari 2022 dan bertemu dengan Ibu Umi Julaikah S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum, beliau menggantikan Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Ahmadi Yusuf S.Kom., yang ada tugas diluar kota. Dalam pertemuan ini peneliti meminta izin melakukan penelitian di madrasah tersebut. Waka Kurikulum memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan beliau berpesan untuk tetap menjaga etika kepada Bapak/Ibu guru beserta staf karyawan di madrasah. Selanjutnya Wakil Kepala Madrasah menyarankan agar peneliti menemui guru mapel untuk meminta izin menggantikan mengajar dan membicarakan langkah-langkah yang akan diambil berikutnya.

Pada tanggal 5 Februari peneliti menemui guru mapel Fikih kelas VII untuk meminta izin menggantikan mengajar selama 2 siklus atau 2X pertemuan, selanjutnya peneliti mengutarakan maksud dan tujuan melakukan penelitian serta sekaligus melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan belajar siswa saat pembelajaran Fikih berlangsung.

Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran Fikih berlangsung peserta didik terlihat kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan metode resitasi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII mata pelajaran Fikih pokok bahasan shalat jama' dan qashar di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 siklus atau 2X pertemuan disusun secara rinci dan jelas. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selesai dibuat, peneliti membuat surat validasi RPP yang bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kevalidan produk yang dihasilkan untuk mengetahui layak atau tidaknya RPP tersebut digunakan dalam pembelajaran di sekolah/madrasah.

Pada tanggal 1 Maret 2022 peneliti menyerahkan surat validasi beserta RPP yang telah dibuat untuk di tanda tangani oleh Bapak Frandy Argadinata selaku Dosen Ahli Fikih. Setelah melakukan revisi, RPP dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran.

b. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Dalam tahap pelaksanaan tindakan terbagi menjadi 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dalam suatu siklus.

Masing-masing tindakan diuraikan sebagai berikut:

1) Paparan Data Siklus I

a) Perencanaan

Pada siklus 1 direncanakan 1X dalam seminggu yang memerlukan waktu 2X35 menit setara dengan 2X waktu pembelajaran dengan materi shalat jama' dan qashar.

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- (2) Menyiapkan lembar kerja/tes tulis peserta didik untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik setelah dilakukan pelajaran.
- (3) Menyiapkan lembar observasi sebagai proses penelitian.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga aspek yaitu:

(1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a, dan menyapa siswa.
- b) Guru memeriksa kesiapan siswa secara fisik dan psikis.
- c) Guru mengabsen, mengkondisikan kelas dan menata posisi tempat duduk agar pembelajaran nyaman.
- d) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- e) Guru melakukan apersepsi.
- f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta untuk membuka buku fiqih panduan siswa kelas VII semester genap.
- b) Peserta didik membaca buku fikih panduan siswa kelas VII semester genap.
- c) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian, dasar hukum, syarat-syarat, macam-macam, shalat yang boleh di jama' dan di qashar, tata cara, dan hikmah shalat jama' dan qashar.
- d) Peserta didik diminta untuk mencatat informasi yang didupatkannya setelah mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian, dasar hukum, syarat-syarat, macam-macam, shalat yang boleh di jama' dan di qashar, tata cara, dan hikmah shalat jama' dan qashar.

- e) Peserta didik diminta untuk melafalkan niat shalat jama' dan qashar dengan lantang.
 - f) Guru memberikan reward kepada peserta didik yang hafal niat shalat jama' dan qashar.
 - g) Guru memberikan waktu sekitar 30 menit untuk peserta didik mengerjakan soal berupa tes tulis bab shalat jama' dan qashar.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu berkomunikasi jika ada materi yang belum dipahami.
 - b) Guru mengingatkan tentang penugasan dengan mengerjakan LKS halaman 25-27.
 - c) Guru memberikan dan menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari tentang pengertian, dasar hukum, syarat-syarat, macam-macam, shalat yang boleh di jama' dan di qashar, tata cara, dan hikmah shalat jama' dan qashar.
 - d) Guru menutup pertemuan pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap siklus. Pengamatan dilakukan oleh pendidikan ketika pembelajaran Fiqih berlangsung. Peneliti mengamati peserta didik yang aktif selama pembelajaran. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti.

Table 4.8

Data Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	NAMA SISWA	L/P	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Ket
			A	B	C	D	E		
1.	Abi Ali Permadi	L	4	1	1	1	1	8	S
2.	AbyanPraditaUtomo	L	4	1	1	1	1	8	S
3.	AjengRiyadinIzzaKautsar	P	4	3	1	2	3	13	T
4.	AlzenaMalcaEliysia R.	P	4	3	1	2	3	13	T
5.	AnisaFitriWahyuningsih	P	4	2	1	1	2	10	S
6.	DesiJannatinNaim	P	4	2	1	1	2	10	S
7.	DhobitMastqian	L	4	1	1	1	1	8	S
8.	Dian WulanParamitha	P	4	3	3	2	3	15	T
9.	Faisal SeptianNur R.	L	4	2	1	1	1	9	S
10.	Hafidz Abdul Hakim	L	4	3	2	2	2	13	T
11.	Hakim Amrulloh	L	4	1	1	1	1	8	S
12.	IsmaNokaMa'rifati	P	4	3	1	2	3	13	T
13.	MegistaGiaZiela	L	4	1	1	1	1	8	S
14.	Moh. ZidanFaizMuntaha	L	4	1	1	1	1	8	S
15.	NurRismatulMukaromah	P	4	3	3	2	3	15	T
16.	Qoni'atulIsnaAgustina	P	4	3	1	2	3	13	T
17.	RendiPrasutio	L	4	1	1	1	1	8	S
18.	Silvi Indah Setyorini	P	4	3	2	1	3	13	T
19.	SuciAulia	P	4	2	1	1	2	10	S
20.	Trisna	P	4	2	1	1	2	10	S
21.	VinandaNoviaRahma	P	4	3	2	2	4	15	T

Keterangan Indikator:

A: Kehadiran siswa

B: Memperhatikan guru

C: Bertanya

D: Menjawab pertanyaan

E: Mengerjakan tugas

Keterangan Penilaian Indikator:

1 = Belum Terlihat (BT)

2 = Mulai Terlihat (MT)

3 = Mulai Berkembang (MB)

4 = Sudah Membudaya (SM)

Keterangan Pengetahuan Nilai Akhir:

Skor	Keterangan
16-20	ST (Sangat Tinggi)
11-15	T (Tinggi)
6-10	S (Sedang)
1-5	R (Rendah)

Kriteria Penilaian

Skor maksimal: 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Berdasarkan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa, dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan belajar siswa dengan presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.9

Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	9	43%
Sedang	12	57%
Kurang	0	0%
Jumlah	21	100%

Tabel 4.10
Data Hasil Penugasan Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abi Ali Permadi	50		✓
2.	AbyanPraditaUtomo	73		✓
3.	AjengRiyadinIzzaKautsar	78	✓	
4.	AlzenaMalcaEliysiaRamadhani	82	✓	
5.	AnisaFitriWahyuningsih	72		✓
6.	DesiJannatinNaim	50		✓
7.	DhobitMastqian	60		✓
8.	Dian WulanParamitha	88	✓	
9.	Faisal SeptianNurRamadhani	70		✓
10.	Hafidz Abdul Hakim	82	✓	
11.	Hakim Amrulloh	65		✓
12.	IsmaNokaMa'rifati	77	✓	
13.	MegistaGiaZiela	72		✓
14.	Moh. ZidanFaizMuntaha	71		✓
15.	NurRismatulMukaromah	90	✓	
16.	Qoni'atulIsnaAgustina	85	✓	
17.	RendiPrasutio	50		✓
18.	Silvi Indah Setyorini	77	✓	
19.	SuciAulia	57		✓
20.	Trisna	75	✓	
21.	VinandaNoviaRahma	90	✓	
Jumlah			1.514	
Rata-Rata			72,09	

Keterangan :

Tuntas : Siswa sudah memenuhi KKM

Tidak Tuntas : Siswa belum memenuhi KKM

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan presentase ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlahsiswaberdasarkanrata-rata}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100$$

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Penugasan Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	10	48%
Tidak Tuntas	11	52 %
Jumlah	21	100%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Pokok Bahasan Shalat Jama' Dan Qashar, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan sehingga masih memerlukan adanya siklus lanjutan yaitu siklus II.

Dilihat dari hasil keaktifan belajar siswa dengan materi pokok Shalat Jama' dan Qashar, kategori tinggi sebanyak 9 siswa dengan presentase 43% dan kategori sedang sebanyak 12 siswa dengan presentase 57%. Pada penelitian ini belum menunjukkan adanya siswa yang mendapatkan kategori sangat tinggi sehingga presentasinya 0%.

Sementara itu dalam keaktifan mengerjakan tugas berupa tes tulis, dengan predikat tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 48%, sedangkan predikat tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 52% dengan jumlah 1.514 dan rata-rata 72,09 sedangkan nilai KKM yang harus diperoleh siswa ialah 75. Dari data keaktifan belajar siswa dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa belum maksimal.



2) Paparan data Siklus II

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I, penelitian tindakan siklus II ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan di siklus I dengan membuat perencanaan ulang agar tercapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Penelitian tindakan siklus II ini merupakan Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih Pokok Bahasan Shalat Jama' Qashar.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga aspek yaitu:

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a, dan menyapa siswa.
- (b) Guru memeriksa kesiapan siswa secara fisik dan psikis.
- (c) Guru mengabsen, mengkondisikan kelas dan menata posisi tempat duduk agar pembelajaran nyaman.
- (d) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- (e) Guru melakukan apersepsi.
- (f) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini kepada peserta didik.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru meminta untuk melihat video pembelajaran tentang shalat jama' qashar.
- (b) Peserta didik mengamati video pembelajaran tentang shalat jama' qashar.

- (c) Peserta didik mencatat point penting dari video tersebut.
 - (d) Peserta didik mempresentasikan hasil mencatat ke depan kelas.
 - (e) Guru menjelaskan isi video tentang shalat jama' qashar.
 - (f) Peserta didik mendemostrasikan shalat jama', shalat qashar dan shalat jama' qashar.
 - (g) Setelah praktek shalat jama', shalat qashar dan shalat jama, peserta didik kembali duduk di tempatnya masing-masing.
 - (h) Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada peserta didik yang dilakukan secara urut.
 - (i) Guru memberikan reward kepada semua peserta didik karena telah mampu menguasai materi tentang materi pokok shalat jama dan qashar.
- (3) Kegiatan Penutup
- (a) Guru menyampaikan kepada peserta didik siapa yang belum paham dengan materi tentang shalat jama' qashar.
 - (b) Guru memberikan dan menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari tentang dan memberikan kesimpulan terkait materi tentang shalat jama' qashar.
 - (c) Guru menutup pertemuan pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

c. Observasi

Pada tahap observasi, pengamatan dan evaluasi belajar dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan belajar pada siswa kelas VII menggunakan metode resitasi pada pelajaran Fikih pokok bahasan shalat jama' dan qashar. Adapun data hasil penelitian

tindakan kelas pada siklus II tentang keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	NAMA SISWA	L/P	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Ket
			A	B	C	D	E		
1.	Abi Ali Permadi	L	4	2	1	1	1	9	S
2.	Abyan Pradita Utomo	L	4	3	1	3	4	15	T
3.	Ajeng Riyadin Izza Kautsar	P	4	3	1	2	4	14	T
4.	Alzena Malca Eliysia R.	P	4	3	1	3	4	15	T
5.	Anisa Fitri Wahyuningsih	P	4	3	1	2	4	15	T
6.	Desi Jannatin Naim	P	4	3	1	3	4	14	T
7.	Dhobit Mastqian	L	4	3	1	2	4	15	T
8.	Dian Wulan Paramitha	P	4	3	1	3	4	15	T
9.	Faisal Septian Nur R.	L	4	3	1	2	4	14	T
10.	Hafidz Abdul Hakim	L	4	3	1	2	4	15	T
11.	Hakim Amrulloh	L	4	2	1	1	2	10	S
12.	Isma Noka Ma'rifati	P	4	4	2	2	3	15	T
13.	Megista Gia Ziela	L	4	3	1	3	3	14	T
14.	Moh. Zidan Faiz Muntaha	L	4	2	1	2	1	10	S
15.	Nur Rismatul Mukaromah	P	4	4	3	4	4	19	ST
16.	Qoni'atul Isna Agustina	P	4	3	2	2	3	14	T
17.	Rendi Prasutio	L	4	2	1	1	3	9	S
18.	Silvi Indah Setyorini	P	4	3	2	3	3	15	T
19.	Suci Aulia	P	4	3	1	3	3	14	T
20.	Trisna	P	4	3	1	2	3	13	T
21.	Vinanda Novia Rahma	P	4	4	2	3	4	17	ST

Keterangan Indikator:

A: Kehadiran Siswa

B: Memperhatikan Guru

C: Bertanya

D: Menjawab Pertanyaan

E: Mengerjakan Tugas

Keterangan Penilaian Indikator:

1 = Belum Terlihat (BT)

2 = Mulai Terlihat (MT)

3 = Mulai Berkembang (MB)

4 = Sudah Membudaya (SM)

Keterangan Pengetahuan Nilai Akhir:

Skor	Keterangan
16-20	ST (Sangat Tinggi)
11-15	T (Tinggi)
6-10	S (Sedang)
1-5	R (Rendah)

Kriteria Penilaian

Skor maksimal: 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Berdasarkan hasil rata-rata keaktifan belajar siswa, dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan belajar siswa dengan presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.13
Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Tinggi	2	9 %
Tinggi	15	71%
Sedang	4	19%
Kurang	0	0%
Jumlah	21	100%

Tabel 4.14
Data Hasil Penugasan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abi Ali Permadi	65		✓
2.	AbyanPraditaUtomo	75	✓	
3.	AjengRiyadinIzzaKautsar	80	✓	
4.	AlzenaMalcaEliysiaRamadhani	85	✓	
5.	AnisaFitriWahyuningsih	80	✓	
6.	DesiJannatinNaim	75	✓	
7.	DhobitMastqian	75	✓	
8.	Dian WulanParamitha	85	✓	
9.	Faisal SeptianNurRamadhani	80	✓	
10.	Hafidz Abdul Hakim	85	✓	
11.	Hakim Amrulloh	70		✓
12.	IsmaNokaMa'rifati	85	✓	
13.	MegistaGiaZiela	80	✓	
14.	Moh. ZidanFaizMuntaha	70		✓
15.	NurRismatulMukaromah	100	✓	
16.	Qoni'atulIsnaAgustina	85	✓	
17.	RendiPrasutio	60		✓
18.	Silvi Indah Setyorini	80	✓	
19.	SuciAulia	75	✓	
20.	Trisna	80	✓	
21.	VinandaNoviaRahma	100	✓	
Jumlah			1.670	
Rata-Rata			79,52	

Keterangan :

Tuntas : Siswa sudah memenuhi KKM

Tidak Tuntas : Siswa belum memenuhi KKM

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan presentase ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlahsiswaberdasarkanrata-rata}}{\text{Jumlahseluruhsiswa}} \times 100$$

Tabel 4.15
Hasil Penelitian Penugasan Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	17	81%
Tidak Tuntas	4	19%
Jumlah	21	100%

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fikih Pokok Bahasan Shalat Jama' Qashar, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah cukup memuaskan dibandingkan dengan penelitian pada siklus I.

Dilihat dari hasil keaktifan belajar siswa dengan materi pokok Shalat Jama' Qashar, kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan presentase 9%, kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan presentase 71% dan kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan presentase 19%. Pada penelitian ini presentase yang diperoleh telah menunjukkan adanya peningkatan.

Sementara itu dalam keaktifan mengerjakan tugas berupa tes lisan dan resume, peserta didik dengan predikat tuntas sebanyak 17 siswa dengan presentase 81%, sedangkan predikat tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 19% dengan jumlah 1.670 dan rata-rata 79,52 sedangkan nilai KKM yang harus diperoleh siswa ialah 75. Dari data keaktifan belajar serta pemberian tugas, peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dari data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran Fikih

pokok bahasan Shalat Jama' dan Qashar di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I mengalami kendala pelaksanaannya, yaitu pembelajaran yang dimulai pada pukul 10.50 yang seharusnya selesai pada pukul 12.00 harus melebihi waktu jam pembelajaran yang seharusnya. Hal tersebut dikarenakan materi yang diajarkan sangat kompleks dan peneliti kurang menggunakan media yang ada.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Pada siklus II peneliti menggunakan video saat mengajar, selain mempersingkat waktu juga agar siswa tertarik sehingga aktif mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti menggunakan tes lisan dilakukan secara acak.

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran Fikih di kelas VII menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut diperkuat dari pendapat Rosalia bahwa keaktifan belajar dapat diukur dari 5 indikator diantaranya: kehadiran siswa, memperhatikan guru, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas. Hasil perolehan data pencapaian indikator keaktifan siswa yang menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun data perbandingan antara hasil dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Perbandingan Hasil Penelitian Keaktifan Belajar

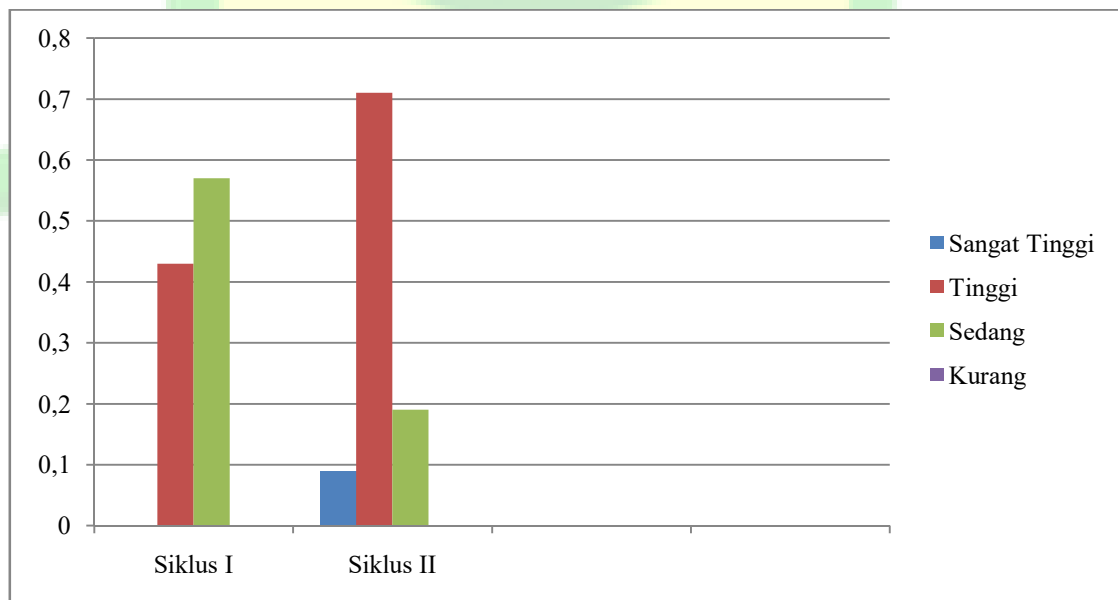
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	0	0%	2	9%
Tinggi	9	43%	15	71%
Sedang	12	57%	4	19%
Kurang	0	0%	0	0

Dilihat dari tabel perbandingan hasil keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi dalam mata pelajaran Fikih di Kelas VII, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus I hingga siklus II.

Dalam proses pembelajaran Fikih pada siklus II ini, menunjukkan perubahan yang sangat baik, dilihat dari suasana kelas yang semakin kondusif, keaktifan peserta didik, pemahaman peserta didik, pencapaian indikator dan tujuan pembelajarannya serta perolehan hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM dengan rata-rata 79,52.

Dapat dilihat dari tabel di atas, kategori sangat tinggi yang semula menunjukkan 0% meningkat menjadi 9%, kategori tinggi yang semula 41% meningkat menjadi 71%, dan kategori sedang yang semula 57% menurun menjadi 19%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih pokok bahasan Shalat Jama' dan Qashar.

Adapun gambar grafik dari keaktifan belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Tabel 4.1
Komparasi Keaktifan Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas mengenai Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan belajar siswa kategori sangat tinggi yang semula menunjukkan 0% meningkat menjadi 9%, kategori tinggi yang semula 41% meningkat menjadi 71%, dan kategori sedang yang semula 57% menurun menjadi 19%.
2. Penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan, pada siklus I prosentase hasil belajar siswa hanya 48% dari 10 siswa yang tuntas, sedangkan sebanyak 52% dari 11 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 72%. Pada siklus II mengalami kenaikan yakni sebesar 81% dari 17 siswa yang mendapat predikat tuntas, sedangkan sebanyak 19% dari 4 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 79%.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Sekolah, sarana dan prasarana lebih dilengkapi lagi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi Guru, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa aktif mengikuti pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajarannya.

3. Bagi Siswa, setelah mengikuti pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode Resitasi diharapkan siswa mampu membiasakan belajar aktif, kreatif dan inovatif.
4. Bagi Peneliti, yang berminat dibidang yang sama, dengan segala kendala dan keterbatasannya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu yang bermanfaat, khususnya dibidang penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya, 2015.
- Afandi, Muhammad. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Annisatul Mufarrokah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Asrori. *Classroom Action Research*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Departemen Agama Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an. *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Per kata*. Bandung: Jabal, 2010.
- Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Firdaus, Beni. "Kemacetan Dan Kesibukan Sebagai Alasan Qashar Dan Jama' Shalat." *Alhurriyah Jurnal Hukum Islam* Vol. 02 No. 02 (Desember 2017).
- Johara Aulia, Zaeni. "Analisis Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model Team Games Tournaments (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang," 2020.
- Kusna Nugraha, Aman. "Konvergensi." *CV. Akademika bekerjasama dengan Litbang Pendidikan STIE AUB* Vol VI (Juli 2019).
- Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita, 2008.
- Mansir, Firman, dan Halim Purnomo. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* Volume 5 Nomor 2 (November 2020).
- Mariyam, Siti, Retno Triwoelandari, dan Kholil Nawawi. "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* Vol. 2 No 11 (November 2018).
- Mashuri. *Fikih Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Masrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2020.
- Mita Bela, Mei. "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura." *Universitas Trunojoyo Madura* Vol. 12, No 2 (Oktober 2018).
- Mu'alimin. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014.

- Nazulia, Ajeng, Djoko Santoso, dan Patni Ninghardjanti. "Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol. 1, No 1 (Mei 2017).
- Pour, Agustina Novita, Lovy Herayanti, dan Baiq Azmi Sukroyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* Volume 2 Nomor 1 (Desember 2018).
- Rifa'i, Moh. *Ilmu Fikih Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra, 1978.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Salim. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Salim, Agus. *Modul Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian*. Banten: Modul Peningkatan Kompetensi Guru PAI, 2015.
- Sarwat, Ahmad. *Shalat Jama'*. Jakarta: Rumah Fikih, 2018.
- Sinar. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudiarditha, I Ketut. *Guidance Of Classroom Action Research In Professional Development (Penuntun Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi)*. Jakarta: PT Bumi Timur Jaya, 2011.
- Sugiman. *Karakteristik Siswa SMP*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru Tenaga Kependidikan, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah. *Buku Fikih MTs Kelas VII*. Sragen: Prima Pustaka, 2021.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Tahun 2021. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Wawancara Guru Fikih Kelas VII*. MTs An-Najiyah Lengkong Ponorogo: diperoleh data pada hari Sabtu, 2022.